

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan adalah sesuatu keharusan bagi seorang perempuan. Semua perempuan pasti selalu ingin tampil cantik dan menawan. Kecantikan selalu didefinisikan dengan sesuatu yang indah dan menarik. Menurut Ashad Kusuma Djaya (2007: x), kecantikan adalah anugerah yang dimiliki seorang perempuan dan kecantikan menjadi penting untuk menonjolkan pusat perhatian. Kecantikan merupakan bentuk fisik atau tubuh, merupakan mental atau kepribadian dari *inner beauty* dengan adanya ukuran standar kecantikan. Kecantikan tidak bisa dilepaskan dengan keindahan fisik. Bentuk tubuh yang ideal saat ini adalah tubuh yang langsing, tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu banyak memiliki lemak, memiliki otot perut, payudara yang kencang, pinggang berlekuk dan bokong yang kencang, itu yang dikatakan cantik (Melliana 2006:4).

Setiap tempat pasti memiliki standar kecantikan yang berbeda-beda dan kriterianya selalu berubah-ubah. Dalam kata lain, kecantikan itu ada berbagai macam. Contohnya seperti di Negara Indonesia. Negara Indonesia memiliki standar kecantikan umum dengan memiliki kulit yang putih, rambut lurus dan tubuh yang ideal. Selain wajah, orang Indonesia juga memperhatikan fisik sebagai standar kecantikan. Sedangkan di Negara Jepang, Jepang memiliki standar kecantikan seperti kulit putih pucat, cerah dan mulus, wajah mungil, mata besar dan memiliki gigi gingsul yang bisa memiliki nilai tambah di Jepang. Contoh terakhir adalah standar kecantikan di China. Standar kecantikan di China adalah tubuh ramping, paha kecil, mata bulat besar dan

memiliki kelopak mata ganda. Hal ini menjadi standar kecantikan yang harus dimiliki pada perempuan di China.

Standar kecantikan di Korea Selatan selalu berubah tiap jaman berganti. Semakin canggihnya teknologi, produk kecantikan di Korea juga semakin baik dan muncul berbagai macam produk kecantikan. Pada dasarnya, kecantikan berubah sejak jaman dahulu hingga masa *modern* seperti sekarang. Saat ini orang Korea lebih banyak memahami konsep cantik dengan ciri-ciri fisik yang lebih spesifik, yaitu ingin memiliki rambut hitam, pinggang ramping dan tubuh kurus dan juga kulit putih (Setiawan, 2004:631).

Mitos kecantikan yang setiap hari diberikan kepada masyarakat, lebih utamanya seorang perempuan, melalui berbagai media iklan, majalah kecantikan, dan tulisan mengenai kecantikan perempuan yang diperkuat dengan budaya patriarki, menyebabkan para perempuan terjebak pada pola pikir keinginannya yang selalu ingin tampil cantik dan begitu terobsesi untuk memiliki tubuh yang ideal. Karena terlalu memiliki keinginan menjadi cantik dan memiliki tubuh ideal, banyak kaum perempuan khususnya para remaja menderita Bulimia dan Anorexia. Obsesi untuk menjadi cantik mendorong perempuan sampai melakukan operasi plastik dan bedah kosmetik. Hanya untuk menjadi cantik, perempuan rela menderita lapar dan sakit (Naomi Wolf:2004).

Pengaruh sosial budaya terhadap penampilan SD,SMP dan SMA memiliki tolak ukur akan standar kecantikan. Kecemasan sosial tentang penampilan meningkat. Jika seseorang memiliki standar kecantikan orang lain akan menghargai penampilan mereka (Lee,S.G.,2003). Khususnya pada seseorang yang senang menonton TV atau media massa, semakin banyak anda menonton tv program hiburan, video musik dan

lainnya, keinginan anda untuk tampil kurus dan menarik semakin menguat. Pesan pencarian penampilan media massa juga sangat berpengaruh bagi masyarakat (Bae,2006).

Menurut *Internasional Society of Aesthetic Plastic Surgery* (ISAPS), Korea Selatan menjadi pasar terbesar untuk bedah kecantikan atau kosmetik. Hal ini dikarenakan Korea Selatan memiliki akses mudah dan harga yang murah untuk melakukan operasi plastik. Survei *ZAP Beauty Index* mengungkapkan peringkat kosmetik perawatan kulit yang paling populer adalah produk Korea. Selain itu, karena Indonesia adalah negara terbesar dengan penggemar Korean Wave di seluruh dunia, Indonesia juga merupakan pasar utama di Asia oleh perusahaan kecantikan Korea Selatan (Adam,2018).

Korea Selatan memiliki obsesi akan kecantikan yang tinggi. Obsesi akan kecantikan di Korea Selatan bahkan mengalahkan standar kecantikan dari negara lain. Wanita Korea pada umumnya memiliki kulit yang putih dan halus (Irmooon dalam *Beautynesia*, 2016). Mereka ingin memiliki tampilan yang sempurna dan menarik. Seperti memiliki tubuh langsing, hidung mancung, kulit putih atau memiliki kelopak mata ganda. Hal inilah yang menyebabkan perempuan disana rela menghabiskan uang banyak untuk perawatan atau melakukan operasi plastik. Karena orang Korea memiliki standar kecantikannya sendiri dengan ciri-ciri yang spesifik seperti memiliki mata yang besar, bibir yang sedikit tebal, wajah yang kecil dan lain-lain, orang Korea merasa dirinya tidak percaya diri dan tidak menyukai standar kecantikannya jika mereka tidak memenuhi standar kecantikan yang ada.

Maka dari itu beberapa orang yang tidak menyukai standar kecantikannya seperti memiliki tubuh gemuk akan melakukan diet ketat, orang yang terlalu kurus akan mulai menjaga pola makannya, orang yang tidak memiliki beberapa standar kecantikan seperti hidung mancung, kelopak mata monoloid akan melakukan operasi plastik demi mencapai standar kecantikannya. Seseorang yang tidak menyukai standar kecantikan seseorang, mereka akan terus mengkritik. Yulindra (2017) dalam jurnalnya mengatakan kontes Miss Universe muncul pada tahun 1952 di Amerika Serikat dan menjadi konsumsi masyarakat luas. Standar kecantikan yang universal menjadi sesuatu yang diterima oleh masyarakat luas. Kulit putih dan mata yang besar menjadi konteks yang kemudian dikenal dengan standar kecantikan Miss Universe (Va Esterik dalam Jones, 2011:11).

Drama Korea My Id Is Gangnam Beauty akan menunjukkan bagaimana karakter di dalam drama merepresentasikan hal apa saja yang tidak mereka sukai. Dalam drama Korea My Id Is Gangnam Beauty juga akan menunjukkan apakah dengan memenuhi standar kecantikan akan selalu berujung baik tentang pandangan orang-orang terhadap diri sendiri. Membicarakan operasi plastik memang sedikit sensitif. Tetapi karena kepopuleran tentang standar kecantikan di Korea, banyak penulis di Korea Selatan yang mengangkat kisah tentang standar kecantikan menjadi novel atau sebuah drama dan salah satu drama yang akan diambil dalam analisa ini adalah drama My Id Is Gangnam Beauty.

Webtoon milik Maeng Kee dengan judul My Id Is Gangnam Beauty telah diangkat menjadi sebuah drama Korea pada 27 Juli 2018 ini berkisah tentang kehidupan seorang perempuan bernama Kang Mi Rae. Ia menjalani operasi plastik lantaran merasa tidak percaya diri akan penampilannya. Maeng Kee saat itu cukup

khawatir tentang dramanya, ia mengatakan sesuatu dalam wawancara yaitu, *“Jika My Id Is Gangnam Beauty bersifat sensitif, itu karena berisi materi sensitif, jadi baik staf produksi maupun diriku sangat khawatir mengenai hal ini. Penulis drama telah mengirimiku naskah setelah mereka selesai menulisnya sehingga aku dapat menawarkan kepada mereka umpan balikku tentang dialog maupun scenario.”* Sang penulis juga berbagi kebahagiaan kepada pemain drama, *“Mengenai pameran utama wanita secara khusus digambarkan peran dalam drama wanita yang sudah dioperasi plastik, tapi Lim Soo Hyang, pemeran Kang Mirae sangat baik terhadap tawaran castingnya. Ekspresi maupun pembawaannya sangat mirip dengan karakter Kang Mirae. Aku sangat menyukai adegannya sampai aku pasang sebagai profile handphone-ku.”* Lalu sang produser juga mengatakan kalau drama My Id Is Gangnam Beauty mengangkat masalah yang sensitif karena membahas tentang operasi plastik. Maka dari itu, di dalam drama, peran Kang Mirae kecil sebelum operasi tidak ditampilkan wajahnya agar tidak menyinggung siapapun (Khollic:2018).

Drama Korea My Id Is Gangnam Beauty adalah drama populer yang di adaptasi melalui webtoon. Drama ini diperankan oleh Lim Soo Hyang sebagai Kang Mirae dan Cha Eun Woo sebagai Do Kyung Seok. Drama My Id Is Gangnam Beauty JTBC mengakhiri penampilannya dengan sangat baik. Menurut Nielsen Korea, pada final 15 September 2018, Drama My Id Is Gangnam Beauty memiliki rating penonton rata-rata untuk drama ini sebesar 5,8 persen di seluruh Korea. Awal publikasi di webtoon pada tahun 2019 melalui Naver Webtoon, webtoon ini memiliki banyak pembaca yang karena itulah webtoon ini diangkat menjadi drama. Drama Korea My Id Is Gangnam Beauty juga menjadi drama dengan rating tertinggi di Korea Selatan.

Penulis drama My Id Is Gangnam Beauty bernama Maeng Kee. Dalam sebuah wawancaranya mengatakan bahwa ia tidak percaya bahwa webtoon yang ia buat akan menjadi sebuah drama. Ia juga mengatakan bahwa drama ini memang agak sedikit sensitif karena membicarakan tentang operasi plastik. Dimana salah satu peran utama yang bernama Kang Mirae, memiliki masa lalu dengan wajah yang jauh dari standar kecantikan lalu ingin memulai hidup barunya dengan melakukan operasi plastik.

Penulis ingin peran utama, yaitu Do Kyung Seok dengan Kang Mirae memiliki image yang sama seperti di dramanya. Ia senang sekali mengetahui Do Kyung Seok diperankan oleh Cha Eun Woo yang sesuai dengan karakternya di webtoon. Penulis awalnya sedikit khawatir dengan peran Kang Mirae yang akan dibawakan Lim Soo Hyang, ia khawatir drama yang dibawakan Lim Soo Hyang mejadi boomerang baginya sendiri. Tetapi Lim Soo Hyang tetap ingin membawakan dramanya dan bersedia menerima apapun yang terjadi. Mendengar hal itu Maeng Kee ikut merasa lega dan drama pun sukses dibawakan oleh para pemeran dalam drama.

Metode yang akan digunakan untuk mengkaji tanda dalam drama Korea My Id Gangnam Is Beauty adalah metode semiotik Roland Barthes. Menurut Roland Barthes, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda yang mana bahasa juga merupakan susunan dari tanda-tanda dan memiliki pesan tertentu. Peneliti memilih metode analisis dengan menggunakan teori Roland Barthes dikarenakan dengan menggunakan teori Roland Barthes penulis dapat mengintrepresentasikan dari segi makna yaitu dengan makna denotasi dan konotasi. Dalam drama Korea My Id Is Gangnam Beauty juga menunjukkan representasi Yeong Cheol, Do Kyeong Seok, Sung Woon, Jung Ho, Chan Woo, Woo Jin dan persepsi Kang Mirae tentang standar kecantikan yang ada. Menurut Robbins (2003:97) persepsi merupakan kesan yang

diterima oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa, diinterpretasi dan di evaluasi sehingga memperoleh makna. Menurut Stuart Hall (1997 : 15) representasi adalah konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Dalam kata lain adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan sebuah objek, atau peristiwa nyata kedalam peristiwa fiksi maupun objek.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibuat diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter Yeong Cheol, Do Kyeong Seok, Sung Woon, Jung Ho, Chan Woo dan Woo Jin merepresentasikan ketidaksukaannya terhadap standar kecantikan di dalam drama My Id Is Gangnam Beauty.
2. Apa saja persepsi Kang Mirae tentang standar kecantikan melalui drama Korea My Id Is Gangnam Beauty.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter Yeong Cheol, Do Kyeong Seok, Sung Woon, Jung Ho, Chan Woo dan Woo Jin dalam drama My Id Is Gangnam Beauty merepresentasikan ketidaksukaannya terhadap standar kecantikan.
2. Bagaimana persepsi Kang Mirae mengenai standar kecantikan melalui drama Korea My Id Is Gangnam Beauty.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan menjadi landasan untuk orang lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan dalam tema standar kecantikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bukan hanya bagi peneliti namun bagi orang-orang yang akan melanjutkan penelitian dengan tema standar kecantikan dan juga bisa menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Analisis Semiotika Roland Barthes mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja. Pemikirannya di dasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibagi menjadi penanda dan petanda, dalam kata lain dimana analisis Barthes dibagi menjadi tahap analisis denotasi dan konotasi.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data yang akan dikumpulkan dari episode satu, dua, tiga, empat dan lima dalam drama Korea My Id Is Gangnam Beauty. Data yang akan dikumpulkan untuk analisa merupakan hasil *screenshot* dan dialog antar karakter pada episodenya. Selain itu, data juga diambil dari jurnal, buku, *ebook* maupun berita untuk membantu kelengkapan informasi tentang standar kecantikan di Korea dan juga informasi tentang drama My Id Is Gangnam Beauty.

1.7 Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan panduan penulisan skripsi prodi Bahasa Korea dengan susunan Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penyajian. Bab II peneliti akan menjelaskan tentang drama Korea My Id Gangnam Beauty secara mendalam, Bab III berisi pembahasan secara mendalam mengenai representasi tiap karakter akan ketidaksukaannya terhadap standar kecantikan dan persepsi tiap karakter tentang standar kecantikan yang ada di dalam drama Korea My Id Gangnam Beauty. Pada Bab IV peneliti menyimpulkan dan memberikan saran terkait hasil penelitian.

